

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif dengan sifat metode penelitian kausal pada penelitian ini. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena dan hubungannya Hardani et al. (2020). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau memotret suatu fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian secara nyata, terstruktur, dan tepat (Sahir, 2021). Penggunaan metode ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menguji sejauh mana variabel *servicescape* sebagai variabel independen (X) berpengaruh terhadap minat untuk mengadakan *event* yang berperan sebagai variabel dependen (Y).

B. Obyek Penelitian

Objek penelitian atau biasa disebut dengan kondisi sosial (tempat atau lokus, pelaku atau pemeran, atau orang dan kegiatan) berfungsi untuk mendapat informasi yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *servicescape* terhadap minat untuk mengadakan *event* di Jimbaran HUB.

Jimbaran HUB adalah salah satu proyek milik PT Jimbaran Hijau yang merupakan perusahaan *mix-used development company* yang didirikan pada 2013 oleh Bapak Agung Prianta selaku founder PT Jimbaran Hijau.

Jimbaran HUB adalah *community center* yang menyediakan berbagai fasilitas, termasuk restoran, *venue spaces*, dan *meeting room*. Selain itu Jimbaran HUB juga menyediakan berbagai aktivitas menarik seperti *event regular*, *workshop* dan *class activities* seperti yoga, ballet, karate dan juga kelas kendang bali dan rindik bambu. Jimbaran HUB sendiri beralamat di Jl. Karang Mas, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Margono (2004) yang dikutip dari Hardani et al. (2020) dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan relevan dengan fokus kajian, yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, fenomena alam, hingga data hasil pengukuran, dan menjadi dasar pengambilan informasi untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah individu, komunitas, *event organizer*, maupun perusahaan yang pernah terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan *event* di Jimbaran HUB, baik sebagai pihak penyelenggara, pengelola, maupun kolaborator acara. Karena Jimbaran HUB bersifat terbuka untuk umum dan *event*-nya bervariasi, data jumlah pastinya tidak tersedia secara sistematis. Oleh karena itu, populasi ini dikategorikan sebagai populasi tidak teridentifikasi secara pasti.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001) yang dikutip dari (Rinaldi & Mujiyanto, 2017) menyatakan jika sampel dapat diartikan sebagai kelompok terbatas yang diambil dari populasi, yang dianggap mampu merepresentasikan sifat-sifat atau karakteristik populasi secara umum. Sampel yang digunakan disini adalah sebagian dari *event organizer*, individu, komunitas, maupun perusahaan yang pernah terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan *event* di Jimbaran HUB. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan pendekatan statistik untuk populasi tak terbatas. Peneliti menggunakan rumus Cochran sebagai acuan untuk menentukan jumlah minimum responden.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2} = \frac{(1.96)^2 \cdot (0.5)(0.5)}{(0.1)^2} = \frac{0.9604}{0.01} = 96.04$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1.96$)

p = proporsi populasi yang diharapkan (diasumsikan 0.5)

$q = 1 - p$

e = margin of error 10% (0.1)

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 96 responden, sesuai dengan hasil perhitungan teknik pengambilan sampel. Akan tetapi, pada saat penyebaran kuesioner dilakukan, peneliti berhasil mendapat 102 responden yang bersedia dan memenuhi syarat untuk berpartisipasi. Penambahan jumlah responden ini diperbolehkan dalam penelitian kuantitatif karena dapat meningkatkan kekuatan statistik, memperkecil kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*), serta

meningkatkan representativitas hasil penelitian. Seperti dijelaskan oleh Bujang (2021), pengambilan sampel melebihi jumlah minimum yang ditentukan tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga dapat memperkuat validitas hasil studi.

3. Teknik Sampling

Menurut Machali (2021), teknik *sampling* adalah cara atau metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu teknik *non-probability* di mana penulis memperoleh responden melalui jaringan rekomendasi dari responden sebelumnya. Teknik ini dipilih karena populasi tidak diketahui secara pasti, target responden tergolong spesifik yaitu yang pernah terlibat di *event* Jimbaran HUB, dan sulit untuk dijangkau secara langsung tanpa referensi dari jaringan yang relevan. Penelitian ini dimulai dengan responden kunci (*key informant*) seperti klien Jimbaran HUB, komunitas lokal, *event organizer* atau individu yang pernah terlibat dalam *event* di Jimbaran HUB. Responden tersebut kemudian diminta untuk merekomendasikan responden lain yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu pernah terlibat dalam *event* di Jimbaran HUB. Dengan demikian, diharapkan sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara memadai untuk menjawab tujuan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sahir (2021), Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri atas serangkaian pertanyaan yang dirancang secara terstruktur guna mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaannya dianggap praktis, sebab responden cukup memilih opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya.

Penulis menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas *venue* di Jimbaran HUB dan bagaimana minat pengunjung untuk datang ke Jimbaran HUB. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam format digital menggunakan platform Google Form (GForm), yang dipilih sebagai metode pengumpulan data karena dianggap lebih efisien, praktis, dan mampu menjangkau responden dalam waktu relatif singkat tanpa keterbatasan lokasi geografis. Metode daring ini juga memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner secara fleksibel sesuai dengan waktu luang mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan akurasi dalam pengisian data. Distribusi kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui media percakapan daring (chat), dengan dukungan dari pihak Jimbaran HUB selaku lokasi penelitian. Pihak tersebut turut berperan dalam membantu menyebarkan tautan kuesioner kepada individu yang memenuhi kriteria sebagai responden. Kolaborasi ini mempermudah peneliti dalam menjangkau target responden dan memperlancar proses pengumpulan data secara keseluruhan.

2. Alat Kumpul Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, dan dipilih karena kepraktisannya, di mana responden dapat memberikan jawaban cukup dengan memilih pilihan yang tersedia (Sahir, 2021, p. 29). Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan disertai dengan opsi jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pandangannya.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal sebagai dasar pengukuran, di mana data diklasifikasikan dalam urutan tertentu namun tanpa mengindikasikan perbedaan kuantitatif yang jelas antar tingkatannya Machali (2021).

Instrumen pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala Likert, pertama kali diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Pemilihan skala ini didasarkan pada sifat data ordinal yang digunakan. Dalam riset sosial, skala Likert sering dimanfaatkan untuk menilai sikap, opini, atau persepsi individu terkait suatu fenomena tertentu Silalahi (2009).

Skala Likert memungkinkan peneliti untuk memecah variabel penelitian menjadi subvariabel, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam indikator terukur. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, disusunlah item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang

dirancang untuk diisi oleh partisipan penelitian sesuai dengan persepsi atau pengalaman mereka. Berikut merupakan tabel nilai-nilai skala likert Silalahi (2009):

TABEL 1
NILAI SKALA LIKERT

INDIKATOR	NILAI/KATEGORI RESPON				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif/Menguntungkan	5	4	3	2	1

Sumber: Silalahi (2009)

Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil kuesioner juga berperan penting dalam proses pengujian hipotesis, guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel yang diteliti, sesuai dengan tujuan utama dari penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. *Servicescape* adalah kualitas suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan tertentu yang dapat diuraikan dalam tiga dimensi utama:
 - *Ambient Condition* adalah kondisi fisik di suatu tempat yang mempengaruhi kenyamanan dan pengalaman pengunjung. Dalam

penelitian ini, ambient condition dinilai dari *temperature*, *noise*, musik, pencahayaan, dan *scent*.

- *Space/function* adalah penataan tata letak dan fungsi ruang yang dirancang untuk mendukung aktivitas pengunjung ataupun karyawan. Dalam penelitian ini, *space/function* dinilai dari *layout facilities*, aksesibilitas, dan kenyamanan ruang gerak.
- *Signs, Symbols and Artifacts* mencakup berbagai elemen visual dan simbolik yang membantu pengunjung memahami, me-navigasi, serta merasakan identitas suatu tempat. Dalam penelitian ini, *Signs, Symbols and Artifacts* dinilai dari desain interior, kejelasan signage, dan daya tarik visual.

2. Minat mengadakan *event* adalah ketertarikan dan kecenderungan dari pihak penyelenggara untuk memilih dan menggunakan suatu *venue* sebagai tempat pelaksanaan acara, yang terbentuk melalui tahapan:

- *Attention* atau perhatian yaitu mencerminkan sejauh mana perhatian penyelenggara *event* tertuju pada *venue* yang ditawarkan, dalam hal ini Jimbaran HUB. Perhatian bisa dipicu melalui tampilan visual, promosi, atau reputasi *venue*
- *Interest* atau ketertarikan yaitu penyelenggara akan mulai mengeksplorasi lebih lanjut tentang keunggulan dan fasilitas *venue*. Di tahap ini, informasi mengenai kapasitas, lokasi, serta suasana menjadi faktor penting.
- *Desire* atau keinginan merupakan ketertarikan yang kuat akan berubah menjadi keinginan untuk mengadakan acara di *venue*

tersebut, terutama jika *venue* dianggap mampu memberikan nilai tambah bagi keberhasilan *event*.

- *Action* atau tindakan yaitu keputusan untuk menghubungi, melakukan survei lokasi, hingga akhirnya melakukan pemesanan.

Tabel berikut menyajikan Matriks Operasional Variabel (MOV) yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini:

TABEL 2
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>Servicescape</i> oleh Bitner (1992)	<i>Servicescape</i>	<i>Ambient conditions</i>	<i>Temperature</i>	1. Suhu udara di Jimbaran HUB membuat pengguna <i>venue</i> nyaman. 2. Pengaturan temperatur di area indoor sesuai untuk beraktivitas.
			<i>Noise</i>	1. Tidak ada suara yang mengganggu saat pengguna <i>venue</i> berkunjung. 2. Jika terjadi kebisingan, masih dalam batas normal.
			<i>Music</i>	1. Pemilihan musik yang tepat membuat saya nyaman ketika berkunjung. 2. Musik yang dipilih sesuai dengan suasana di lokasi.

TABEL 3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>Servicescape</i> oleh Bitner (1992)	<i>Servicescape</i>	<i>Ambient conditions</i>	<i>Lighting</i>	1. Pencahayaan di area lokasi terasa nyaman di mata. 2. Lampu di lokasi dipasang dengan baik dan menunjang aktivitas saya.
			<i>Scent</i>	1. Aroma di sekitar area Jimbaran Hub tidak mengganggu kenyamanan saya. 2. Saya menyukai wangi/aroma yang ada di Jimbaran Hub.
		<i>Space/ Function</i>	<i>Layout facilities</i>	1. Penempatan tata letak fasilitas tertata dengan baik 2. Tata letak tempat duduk, meja, dan area lainnya memudahkan aktivitas saya.
			Aksesibilitas	1. Saya mudah menemukan tempat yang saya cari di lokasi. 2. Akses antar area di lokasi memudahkan mobilitas saya.

TABEL 4
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>Servicescape</i> oleh Bitner (1992)	<i>Servicescape</i>	<i>Space/ Function</i>	Kenyamanan ruang gerak	1. Jalan atau ruang antar fasilitas cukup luas untuk aktivitas pengunjung. 2. Saya merasa leluasa bergerak di lokasi.
		<i>Signs, symbols, and artifacts</i>	Desain interior	1. Desain interior yang dimiliki terlihat menarik. 2. Interior di Jimbaran Hub memiliki ciri khasnya sendiri
			<i>Signage</i>	1. Desain interior yang dimiliki terlihat menarik. 2. Interior di Jimbaran Hub memiliki ciri khasnya sendiri
			Daya tarik visual	1. Jimbaran Hub memiliki identitas visual yang unik. 2. Dekorasi yang ada terlihat menarik.
<i>AIDA</i> oleh Kotler et al. (2022)	Minat untuk Mengadakan <i>Event</i>	<i>Attention</i>	Menyadari keberadaan tempat	1. Saya mengetahui bahwa Jimbaran HUB dapat digunakan sebagai tempat <i>event</i> .

TABEL 5
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>AIDA</i> oleh Kotler et al. (2022)	Minat untuk Mengadakan <i>Event</i>	<i>Attention</i>	Menyadari Keberadaan Tempat	2. Informasi mengenai Jimbaran Hub mudah ditemukan di media sosial atau internet.
			Menarik Perhatian Konsumen	1. Informasi mengenai Jimbaran HUB menarik perhatian saya untuk menyelenggarakan <i>event</i> . 2. Branding dan promosi Jimbaran Hub membuat saya tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut.
		<i>Interest</i>	Tertarik untuk tahu lebih banyak	1. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang fasilitas dan layanan yang ditawarkan Jimbaran Hub. 2. Saya tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang Jimbaran HUB sebagai <i>venue event</i> .
			Merasa Sesuai dengan Minat Pribadi	1. Jimbaran HUB sesuai dengan minat saya dalam memilih <i>venue event</i> .

TABEL 6
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>AIDA</i> oleh Kotler et al. (2022)	Minat untuk Mengadakan <i>Event</i>	<i>Interest</i>	Merasa Sesuai dengan Minat Pribadi	2. Jenis <i>event</i> yang diadakan di Jimbaran Hub sesuai dengan preferensi saya.
		<i>Desire</i>	Memiliki Keinginan untuk mengadakan <i>event</i> .	1. Saya memiliki keinginan untuk mengadakan <i>event</i> di Jimbaran HUB. 2. Saya percaya Jimbaran Hub memiliki fasilitas yang mendukung untuk acara yang saya rencanakan.
			Merasa tempat tersebut sesuai dengan kebutuhan.	1. Saya merasa Jimbaran HUB sesuai dengan kebutuhan <i>event</i> yang saya rencanakan. 2. Tempat ini dapat mengakomodasi jenis kegiatan yang saya minati.
		<i>Action</i>	Kesiapan mengadakan <i>event</i>	1. Saya berencana mengadakan <i>event</i> di Jimbaran HUB dalam waktu dekat.. 2. Saya sudah menghubungi pihak Jimbaran HUB terkait <i>venue event</i> .

TABEL 7
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

TEORI	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	KUESIONER
<i>AIDA</i> oleh Kotler et al. (2022)	Minat untuk Mengadakan <i>Event</i>	<i>Action</i>	Merespons dengan tindakan	1. Saya sedang mempertimbangkan untuk menghubungi pihak Jimbaran HUB terkait <i>venue event</i> . 2. Saya sudah mengecek harga, fasilitas, atau mengunjungi langsung Jimbaran HUB sebagai calon <i>venue event</i> .

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2025

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum, dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 22, serta didukung oleh Microsoft Excel guna mempermudah pengolahan dan penyajian data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memaparkan karakteristik data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi hasil. Analisis ini berguna untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data yang didapat dari kuesioner.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti, yaitu *servicescape* dan minat berkunjung. Dari hasil analisis deskriptif ini, maka rumusan masalah pertama dan kedua mengenai kondisi aktual kedua variabel akan terjawab. Penelitian ini menggunakan interpretasi nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden sebagai dasar analisis, sehingga kategori penilaian ditetapkan berdasarkan rentang skala Likert positif. Untuk menentukan klasifikasi dari nilai mean tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Interval &= \frac{(Skor Tertinggi - Skor Terendah)}{Jumlah Kategori} \\ &= \frac{(5 - 1)}{5} \\ &= 0.8 \end{aligned}$$

TABEL 8
RENTANG SKOR

Rentang Skor	Interpretasi Tahap
1.00 – 1.79	Sangat Tidak Setuju
1.80 – 2.59	Tidak Setuju
2.60 – 3.39	Netral
3.40 – 4.19	Setuju
4.20 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Machali (2021)

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sahir (2021) teknik inferensial adalah metode statistik yang memperluas cakupan deskriptif dengan mengevaluasi tingkat keterkaitan atau hubungan signifikan antar variabel. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis deskriptif apabila diperlukan pengujian seperti pada penelitian ini yang membutuhkan pengujian apakah ada pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier sederhana guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel kualitas *venue* (X) terhadap variabel minat berkunjung (Y). Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat kelayakan analisis statistik.

a. Uji Validitas

Menurut Machali (2021), validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang hendak diteliti. Dengan kata lain, validitas menekankan pada sejauh mana

instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas diuji dengan metode correlate bivariate melalui aplikasi SPSS, yaitu dengan mengukur korelasi antara skor masing-masing item dengan total skor variabelnya.

GAMBAR 3
RUMUS UJI VALIDITAS

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi butir
N	: Jumlah respon uji coba
$\sum X$	: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba
$\sum Y$	: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Pelaksanaan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner yang telah dirancang oleh penulis diisi oleh responden sebagai dasar untuk menilai kelayakan setiap item dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Setelah itu, data yang didapat dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui apakah suatu item kuesioner dinyatakan valid atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai r-hitung dan r-tabel, atau dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05. Jika p-value < 0,05 atau r-hitung > r-tabel, maka item dianggap valid. Keputusan pengujian sebagai berikut (Machali, 2021):

(a) Item dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

(b) Item dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

TABEL 9
HASIL UJI VALIDITAS

NOMOR INSTRUMEN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Q1	0,435	0,361	VALID
Q2	0,625	0,361	VALID
Q3	0,420	0,361	VALID
Q4	0,484	0,361	VALID
Q5	0,439	0,361	VALID
Q6	0,102	0,361	TIDAK VALID
Q7	0,369	0,361	VALID
Q8	0,640	0,361	VALID
Q9	0,517	0,361	VALID
Q10	0,668	0,361	VALID
Q11	0,420	0,361	VALID
Q12	0,610	0,361	VALID
Q13	0,328	0,361	TIDAK VALID
Q14	0,658	0,361	VALID
Q15	0,477	0,361	VALID
Q16	0,402	0,361	VALID
Q17	0,386	0,361	VALID
Q18	0,062	0,361	TIDAK VALID
Q19	0,182	0,361	TIDAK VALID
Q20	0,535	0,361	VALID
Q21	0,382	0,361	VALID
Q22	0,465	0,361	VALID
Q23	0,399	0,361	VALID
Q24	0,897	0,361	VALID
Q25	0,874	0,361	VALID
Q26	-0,443	0,361	TIDAK VALID
Q27	0,410	0,361	VALID
Q28	0,757	0,361	VALID
Q29	0,859	0,361	VALID
Q30	0,925	0,361	VALID
Q31	0,538	0,361	VALID
Q32	0,480	0,361	VALID
Q33	0,433	0,361	VALID
Q34	0,743	0,361	VALID
Q35	0,733	0,361	VALID
Q36	0,929	0,361	VALID
Q37	0,929	0,361	VALID
Q38	0,775	0,361	VALID

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 item instrumen memiliki nilai r -hitung yang melebihi r -tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, item yang tidak memenuhi kriteria validitas telah dieliminasi oleh peneliti dari daftar pertanyaan untuk menjaga kualitas instrumen yang digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Machali (2021), reliabilitas sering diartikan dengan konsistensi, ketepatan atau kestabilan. Sebuah alat ukur dalam penelitian dianggap memiliki tingkat atau nilai reliabilitas yang tinggi jika hasil pengujian dari alat tersebut menunjukkan konsistensi atau stabilitas dalam mengukur variabel yang dimaksud. Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Cronbach's Alpha

k = jumlah item/ Pernyataan

σ_i^2 = varians dari setiap item (item variance)

σ_t^2 = varians total dari skor seluruh item (total variance)

TABEL 10
INTERPRETASI NILAI CRONBACH'S ALPHA

NILAI	TINGKAT KORELASI/HUBUNGAN
> 0,900	Sempurna
0,800 – 0,899	Baik
0,700 – 0,799	Diterima
0,600 – 0,699	Dipertanyakan
0,500 – 0,599	Lemah
< 0,500	Tidak Diterima

Sumber: Machali (2021)

Berikut hasil uji reliabilitas dari kuesioner yang disebarkan oleh penulis:

TABEL 11
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Servicescape</i> (X)	0,826	18
Minat untuk Mengadakan <i>Event</i> (Y)	0,921	15

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

c. Hitung *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI) sebagai teknik untuk mengubah data skala ordinal (seperti skala

Likert) menjadi data pada skala interval, sehingga memenuhi asumsi analisis statistik parametrik. Menurut Gunarto (2017), MSI bekerja dengan menghitung proporsi frekuensi setiap kategori jawaban, mengakumulasi proporsi tersebut, serta mengonversinya menjadi skor Z berdasarkan distribusi normal baku. Dalam penelitian ini, proses identifikasi akar dilakukan dengan menetapkan nilai fungsi dalam rentang tertentu untuk menentukan letaknya. Data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert, yang secara sifat merupakan data ordinal. Agar data tersebut dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, perlu dilakukan konversi ke skala interval. Untuk keperluan tersebut, digunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai metode transformasi data. Konversi data ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel yang telah ditambahkan *Stat97 Add-in*. Add-in ini secara otomatis mempermudah perhitungan nilai-nilai seperti rata-rata kumulatif, frekuensi, dan bobot skala, serta mentransformasikan data Likert ke dalam bentuk skala interval melalui pendekatan matematis. Penerapan MSI dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang semula bersifat ordinal dapat memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik, seperti uji normalitas dan linearitas, serta layak digunakan dalam analisis regresi linear sederhana yang memerlukan data interval. Dengan demikian, validitas dan keandalan hasil analisis statistik dapat lebih terjamin.

d. Uji Asumsi Regresi Linier

Analisis regresi linier mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi tertentu terlebih dahulu, agar interpretasi hasil yang diperoleh dapat dilakukan dengan tepat dan didukung oleh validitas statistik yang memadai.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan bahwa residual dari model regresi memiliki pola distribusi yang mendekati normal, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Machali (2021) menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah Shapiro-Wilk test. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode tersebut, dengan kriteria penilaian kenormalan adalah jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal dan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan salah satu syarat utama dalam penerapan analisis regresi agar hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat (Machali, 2021). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi

dari *Deviation from Linearity* sebagai acuan. Apabila nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Machali (2021), Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari residual dalam model regresi tidak konstan atau bervariasi antar observasi. Dalam konteks analisis regresi linear, hal ini menunjukkan bahwa sebaran kesalahan (residual) tidak seragam, yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah tersebut dalam model. Dalam upaya mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini menerapkan metode Park-Glejser, yang dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolut dari residual terhadap setiap variabel independen yang digunakan. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis.

e. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, *servicescape* sebagai variabel X dan minat

berkunjung sebagai variabel Y. Maka, analisis ini membantu menjawab pertanyaan apakah *servicescape* berpengaruh terhadap minat berkunjung. Perumusan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 8.038 + 0.603X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (minat mengadakan *event*)

X = variabel bebas (*servicescape*)

a = konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = koefisien regresi

Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y, dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran suatu asumsi atau pernyataan penelitian, dengan merujuk pada data yang diperoleh secara empiris dari responden yang menjadi sampel.

1) Uji f

Menurut Sahir (2021), tujuan dari Uji F ini adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas dalam model regresi berkontribusi secara simultan terhadap variabel terikat. Output dari uji ini dapat ditemukan pada tabel ANOVA, yang menampilkan nilai F statistik dan nilai signifikansinya sebagai

indikator untuk menguji keberlakuan model. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antar variabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

2) Uji t

Menurut Sahir (2021), Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji t, merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan dalam regresi linear untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak terhadap variabel yang ingin dijelaskan. Analisis ini dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel independen, sehingga hasilnya dapat menunjukkan variabel mana saja yang benar-benar berperan secara statistik dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji ini penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama untuk menentukan apakah suatu variabel perlu dipertahankan dalam model atau tidak. Penilaian signifikansi dalam uji t didasarkan

pada perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (p -value) pada tingkat kepercayaan tertentu. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) $\text{Sig.} > \alpha 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) $\text{Sig.} < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam pengujian ini juga bisa digunakan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 = t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
- b) $H_1 = t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021), Koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan R^2 , berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 yang rendah atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tergolong lemah. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100%, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang besar

terhadap perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen.. Adapun rumus seperti berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi sederhana

G. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	TAHUN 2025						
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI
		PRA SURVEI						
	Persiapan Judul Proyek Akhir							
	Pengajuan Judul Proyek Akhir							
	Pencarian Data Lokus Penelitian							
		USULAN PENELITIAN						
	Penulisan UP							
	Bimbingan UP							
	Seminar UP							
		PENYUSUNAN PROYEK AKHIR						
	Pengumpulan Data Perusahaan							
	Penyebaran Kuesioner							
	Pengolahan Data Kuesioner							
	Pengerjaan Proyek Akhir							
	Pengumpulan Proyek Akhir							
	Sidang Proyek Akhir							

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2025